

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Tujuan pembangunan nasional dalam jangka panjang menjadi pedoman seluruh kementerian dalam merancang program kerja masing-masing, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Untuk mencapai tujuan itu, Kemendikbud antara lain merancang dan menetapkan Kurikulum 2013. Dengan melihat berbagai bidang keilmuan secara holistik, Kurikulum 2013 mengintegrasikan kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual maupun sikap sosial.

Dalam Kurikulum 2013 ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis, yaitu sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan perannya tersebut, maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diturunkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Inti (KI) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs memiliki empat tujuan utama, yaitu (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks Bahasa Indonesia tersebut harus diimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari peserta didik harus bisa mengubah perilaku peserta didik terutama yang berhubungan dengan sikap sosial dan religiusnya.

Berdasarkan empat tujuan di atas, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia ini berorientasi pada pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini diharapkan peserta didik mampu

**Nita Solina, 2015**

*PENERAPAN MODEL TERPADU BENTUK JARING LABA-LABA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS VII SMP NEGERI 15 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memproduksi/menulis dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya sehingga Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Pembelajaran bahasa berbasis teks yang dikombinasikan dengan pendekatan *scientific* tersebut memuat empat tahapan antara lain: (1) apersepsi/luncuran (*building knowledge of the field*), (2) pemodelan teks (*modelling of text*), (3) pemecahan masalah bersama (*joint construction*), dan (4) pemecahan masalah secara individual (*independent construction*). Model pembelajaran seperti itu berlaku untuk semua jenis teks yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat membuat peserta didik jemu karena peserta didik sudah terlalu sering mengikuti model pembelajaran yang sama di setiap pembelajaran sehingga berdampak pada lemahnya minat, motivasi, serta kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks.

Dengan gambaran kondisi tersebut, berbagai model pembelajaran perlu diterapkan untuk mendukung kemampuan memproduksi teks peserta didik. Salah satunya adalah dengan menerapkan model terpadu bentuk jaring laba-laba dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang diadaptasi dari model pembelajaran terpadu berbasis tematik di jenjang sekolah dasar.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik karena melalui teks tersebut peserta didik dapat melaporkan segala sesuatu yang ditemukannya secara global dan universal sehingga memungkinkan peserta didik saling belajar, bukan hanya dari guru melainkan dari teman sekelas, sekolah, serta dari sumber belajar yang lain (lingkungan). Teks laporan hasil observasi ini terbilang baru bagi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga diharapkan model terpadu bentuk jaring laba-laba ini dapat membantu peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Model terpadu bentuk jaring laba-laba merupakan model pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (*center of interest*) yang digunakan untuk memahami, merakit, dan menggabungkan sejumlah konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Model pembelajaran ini berorientasi pada praktik pembelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling peserta didik, dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*). Tujuan model terpadu bentuk jaring laba-laba adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan. Hal tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran bahasa bahwa setiap pengetahuan tentang genre teks Bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam bentuk keterampilan (produk).

Penerapan model terpadu bentuk jaring laba-laba ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang di jurusan PGSD dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga penggunaan metode eksperimen kuasi dalam penerapan model terpadu bentuk jaring laba-laba pada tingkat menengah pertama ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti pertama adalah Tery Tramidita (2008) yang melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita*. Hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model jaring laba-laba dari tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta didik pada siklus kedua mencapai 83,38 dan meningkat pada siklus ketiga menjadi 88,38.

Peneliti kedua adalah Deni Ahmad Munawar (2013) yang melakukan penelitian berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Bentuk Jaring Laba-Laba (Spider Webbed) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I pada Tema Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA Kelas I di SD Negeri Gunungmanik Desa Cibobor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)*. Hasil belajar IPA meningkat setelah menggunakan model pembelajaran terpadu

bentuk jaring laba-laba. Terbukti dari data awal 13% menjadi 86% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan dalam pembelajaran.

Peneliti ketiga adalah Tita Metiani (2013) yang melakukan penelitian berjudul *Penerapan Metode Mind Map Jaring Laba-Laba untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh-Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Surakarta Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu siklus I hanya sembilan siswa (45%) yang tuntas, siklus II berjumlah 13 siswa (56%) yang tuntas, dan siklus III berjumlah 17 siswa (85%) yang tuntas.

Peneliti keempat adalah Tsani Fathani (2013) yang melakukan penelitian berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Bentuk Jaring Laba-laba (Webbed) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik tentang Tema Lingkungan*. Setelah dilakukan tindakan diketahui bahwa hasil tes mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu nilai rata-rata siklus I sebesar 57,00, siklus II sebesar 85,00, dan siklus III sebesar 92,86. Ketuntasan peserta didik mencapai 64% di siklus I, 93% di siklus II, dan 100% di siklus III. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba (*webbed*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti kelima adalah Nur Adiah (2014) yang melakukan penelitian berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Webbed untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia dengan Tema Lingkungan Sekitar*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu *webbed* pada pembelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dapat dilihat dari peningkatan ketercapaian indikator berpikir kritis yang diaplikasikan dalam tes kemampuan belajar, yaitu pada siklus I sebesar 65% dan siklus II mencapai 90,27%.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul *Penerapan Model Terpadu Bentuk Jaring Laba-Laba dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil*

**Nita Solina, 2015**

**PENERAPAN MODEL TERPADU BENTUK JARING LABA-LABA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS VII SMP NEGERI 15 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Observasi di Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung* yang akan dilakukan peneliti ini merupakan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang sama namun, berbeda dari segi jenjang pendidikan, keterampilan, latar belakang masalah, dan metodologi penelitian.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung sebelum menggunakan model terpadu bentuk jaring laba-laba?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model terpadu bentuk jaring laba-laba pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kualitas produk tulisan teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah peneliti menerapkan model terpadu bentuk jaring laba-laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan model terpadu bentuk jaring laba-laba dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai bentuk keterampilan menyusun teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs, serta kelayakannya untuk digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. profil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung sebelum menggunakan model terpadu bentuk jaring laba-laba;

**Nita Solina, 2015**

**PENERAPAN MODEL TERPADU BENTUK JARING LABA-LABA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS VII SMP NEGERI 15 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model terpadu bentuk jaring laba-laba pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung;
3. kualitas produk tulisan teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah peneliti menerapkan model terpadu bentuk jaring laba-laba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat bagi (a) perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, (b) peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, (c) khazanah pengetahuan teks laporan hasil observasi, (c) model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, dan (d) bahan kajian pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peserta didik

Melalui penerapan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang beragam sehingga dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

###### b. Bagi guru

Melalui penelitian ini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya dapat memperoleh informasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis peserta didik serta mengembangkan wawasannya dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik melalui penerapan model terpadu bentuk jaring laba-laba.

**Nita Solina, 2015**

*PENERAPAN MODEL TERPADU BENTUK JARING LABA-LABA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS VII SMP NEGERI 15 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi peneliti

Mengingat peneliti sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini tentu bermanfaat dalam memberikan wawasan serta pengalaman langsung dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang hendak dicapai.

d. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah serta mampu menghasilkan model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan disosialisasikan kepada guru-guru lainnya yang berada di sekolah.

e. Bagi lingkungan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penambahan khazanah kajian penelitian pendidikan melalui studi komparasi bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan adalah bab pengenalan yang berisi (a) latar belakang penelitian; (b) rumusan masalah penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; dan (e) struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Landasan Teori adalah bab pemaparan konsep dan teori (a) ihwal menulis: pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan langkah-langkah menulis; (b) teks laporan hasil observasi: pengertian, tujuan, struktur, ciri-ciri kebahasaan, dan langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi; (c) model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba: pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan, dan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba; (d) definisi operasional, (e) anggapan dasar, serta (f) hipotesis.

3. Bab III Metodologi Penelitian adalah bab prosedur penelitian yang berisi (a) metode penelitian; (b) desain penelitian; (c) sumber data; (d) instrumen penelitian; (e) teknik pengumpulan data; dan (f) teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Penutup berisi simpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran yang ditujukan kepada para pengguna penelitian, peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan pemecahan masalah di lapangan dari hasil penelitian.